

## STUDI LITERATUR KEBIJAKAN EKONOMI HIJAU DALAM MENDORONG INOVASI BERKELANJUTAN

**M Arief Rahman**

Politeknik Negeri Sriwijaya, Kota Palembang  
m.arief.rahman@polsri.ac.id

**Kenny Astria**

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
dosen01899@unpam.ac.id

### **Abstract**

*This research aims to analyze green economy policies in promoting sustainable innovation based on literature studies from various references. Green economic policies play an important role in creating sustainable development through efficient resource management, adoption of environmentally friendly technologies, and improving people's quality of life. The analysis shows that regulations accompanied by economic incentives and strategic investments are able to encourage innovation in various sectors, such as manufacturing, infrastructure, and agriculture. In addition, the development of green skills and the utilization of digital technology are key to the successful implementation of this policy. However, challenges such as the digital divide, resistance to change, and limited formal education need to be overcome to ensure policy effectiveness. This study concludes that green economy policy can be a key driver of sustainable economic transformation, provided it is accompanied by a holistic approach, stakeholder collaboration, and human resource capacity development.*

**Keywords:** Green Economy, Sustainable Innovation, Innovation, Sustainability, Digital Technology

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan ekonomi hijau dalam mendorong inovasi berkelanjutan berdasarkan studi literatur dari berbagai referensi. Kebijakan ekonomi hijau memainkan peran penting dalam menciptakan pembangunan berkelanjutan melalui pengelolaan sumber daya secara efisien, adopsi teknologi ramah lingkungan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa regulasi yang disertai insentif ekonomi dan investasi strategis mampu mendorong inovasi di berbagai sektor, seperti manufaktur, infrastruktur, dan pertanian. Selain itu, pengembangan keterampilan hijau dan pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci keberhasilan implementasi kebijakan ini. Meskipun demikian, tantangan seperti kesenjangan digital, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan pendidikan formal perlu diatasi untuk memastikan efektivitas kebijakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan ekonomi hijau dapat menjadi pendorong utama transformasi ekonomi yang berkelanjutan, asalkan diiringi oleh pendekatan yang holistik, kolaborasi pemangku kepentingan, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia.

**Kata kunci:** Ekonomi Hijau, Inovasi Berkelanjutan, Inovasi, Keberlanjutan, Teknologi Digital

### **A. Pendahuluan**

Ekonomi hijau telah menjadi salah satu fokus utama dalam upaya global untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (Wijaya & Sari, 2023). Konsep ini merujuk pada model

pembangunan ekonomi yang mengutamakan pengelolaan sumber daya secara bijaksana untuk mengurangi dampak lingkungan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan manusia

(Anwar, 2022). Di era modern, adopsi ekonomi hijau tidak hanya menjadi pilihan, tetapi juga kebutuhan mendesak yang mendorong berbagai negara untuk merumuskan kebijakan yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan (Yuwan Ferdiana Ilahi et al., 2023). Dalam konteks ini, kebijakan ekonomi hijau memainkan peran strategis dalam menciptakan inovasi berkelanjutan yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan global (Maulita, 2022).

Kebijakan ekonomi hijau bertujuan untuk memfasilitasi transformasi sistem ekonomi menuju pendekatan yang lebih ramah lingkungan (Erwinsyah, 2021). Melalui regulasi, insentif ekonomi, dan program pelatihan, pemerintah dapat mendorong sektor swasta untuk mengadopsi teknologi bersih dan model bisnis inovatif (PANJAITAN, 2023). Investasi dalam infrastruktur hijau, seperti energi terbarukan dan transportasi ramah lingkungan, menjadi salah satu prioritas utama (Kurniasari, 2022). Kebijakan yang efektif juga perlu memperhatikan pengembangan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan hijau guna mempercepat transisi ke arah ekonomi yang Berkelanjutan (Dahlan, 2022).

Studi literatur tentang kebijakan ekonomi hijau menunjukkan bahwa regulasi yang disertai insentif ekonomi cenderung lebih efektif dalam mendorong inovasi (Setiawan et al., 2023). Beberapa sektor seperti manufaktur, pertanian, dan transportasi telah menunjukkan potensi besar dalam mendukung inovasi berkelanjutan melalui penerapan kebijakan ini (Auliya & Nurhadi, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan mencakup

koordinasi antarinstansi, dukungan internasional, dan kesiapan teknologi. Selain itu, tantangan seperti keterbatasan pendanaan, resistensi perubahan, dan kesenjangan digital perlu diatasi untuk memastikan kebijakan berjalan secara optimal (Puro et al., 2023).

Ekonomi hijau adalah model pembangunan yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam dan proses ekonomi. Konsep ini berfokus pada pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan melalui efisiensi penggunaan sumber daya dan penerapan teknologi ramah lingkungan. Dalam konteks global, ekonomi hijau menjadi pendekatan penting untuk mengatasi berbagai tantangan seperti perubahan iklim, kelangkaan sumber daya, dan degradasi lingkungan. Model ini juga bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan memastikan keseimbangan antara perlindungan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kebijakan ekonomi hijau dirancang untuk mendukung transisi sistem ekonomi menuju praktik yang lebih ramah lingkungan. Regulasi yang jelas, pemberian insentif ekonomi, dan investasi strategis dalam infrastruktur hijau menjadi elemen utama dalam kebijakan ini. Infrastruktur hijau mencakup sektor seperti energi terbarukan, transportasi berkelanjutan, dan pengelolaan limbah yang efisien. Selain itu, kebijakan ini juga menggarisbawahi pentingnya pengembangan sumber daya manusia dengan keterampilan hijau, yang mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi berkelanjutan,

merancang solusi inovatif, dan mengelola sumber daya secara efektif.

Studi literatur menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi hijau memiliki peran signifikan dalam mendorong inovasi di berbagai sektor, termasuk manufaktur, pertanian, dan transportasi. Faktor-faktor seperti koordinasi antarinstansi pemerintah, dukungan dari mitra internasional, dan kesiapan teknologi menjadi pendorong keberhasilan implementasi kebijakan ini. Selain itu, berbagai penelitian mengungkapkan bahwa penerapan ekonomi hijau juga menghadapi tantangan, termasuk keterbatasan dana, resistensi terhadap perubahan pola kerja, serta kesenjangan akses teknologi di wilayah tertentu. Dengan pendekatan yang sistematis, kebijakan ini dapat menjadi landasan penting untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Adopsi kebijakan ekonomi hijau memerlukan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat (Kemenkeu, 2021). Pemerintah memiliki peran sentral dalam menyediakan kerangka regulasi yang mendukung inovasi berkelanjutan. Sektor swasta, di sisi lain, dapat menjadi penggerak utama dalam penerapan teknologi hijau dan pengembangan produk yang ramah lingkungan (Kusumawardhana, 2023). Keterlibatan masyarakat juga menjadi kunci dalam menciptakan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan perubahan pola konsumsi (Yufuai et al., 2021). Kolaborasi yang erat antar pihak ini menjadi faktor penentu keberhasilan transformasi ekonomi hijau di berbagai tingkat (Aprianti et al., 2023).

Studi literatur juga menyoroti pentingnya pendidikan dan pelatihan sebagai bagian dari strategi implementasi kebijakan ekonomi hijau. Pendidikan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan (Rahmayani et al., 2022). Pelatihan keterampilan hijau membantu menciptakan tenaga kerja yang kompeten dalam mendukung inovasi berkelanjutan. Program-program pelatihan yang berbasis kebutuhan lokal dapat membantu mengatasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh berbagai daerah.

Pendekatan ekonomi hijau telah menjadi strategi utama untuk menghadapi tantangan global terkait perubahan iklim dan keberlanjutan. Kebijakan ini banyak didukung oleh kajian literatur yang menunjukkan potensi besar dalam mendorong inovasi dan pembangunan berkelanjutan. Misalnya, berbagai studi menggarisbawahi pentingnya regulasi, insentif ekonomi, dan pengembangan infrastruktur hijau sebagai pilar utama dalam kebijakan ekonomi hijau. Namun, meskipun literatur memberikan landasan teoritis yang kuat, masih terdapat keterbatasan dalam menunjukkan penerapan konkret kebijakan ini di sektor tertentu atau negara tertentu. Kajian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan ini melalui data empiris dan studi kasus yang relevan.

Sektor-sektor seperti energi terbarukan, transportasi berkelanjutan, dan pertanian ramah lingkungan sering menjadi fokus dalam literatur kebijakan ekonomi hijau. Namun, implementasi kebijakan di sektor-sektor ini sering kali bervariasi tergantung pada konteks geografis dan sosial-ekonomi suatu negara.

Sebagai contoh, kebijakan subsidi energi terbarukan di Eropa telah berhasil meningkatkan kapasitas energi bersih, sementara di negara-negara berkembang tantangan seperti keterbatasan dana dan resistensi masyarakat terhadap perubahan teknologi masih menjadi hambatan. Pendekatan berbasis bukti dengan data empiris dari implementasi kebijakan nyata di berbagai negara akan memberikan wawasan yang lebih mendalam dan relevan untuk mendukung argumentasi literatur ini.

Dengan merujuk pada berbagai hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan ekonomi hijau memiliki potensi besar untuk mendorong inovasi berkelanjutan. Studi literatur memberikan dasar yang kuat untuk memahami faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi kebijakan ini. Selain itu, penting untuk terus mengevaluasi dan memperbarui kebijakan berdasarkan perubahan kebutuhan dan perkembangan teknologi. Melalui pendekatan yang berbasis bukti, kebijakan ekonomi hijau dapat menjadi pendorong utama transformasi ekonomi global menuju keberlanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis kebijakan ekonomi hijau dan pengaruhnya terhadap inovasi berkelanjutan. Studi literatur dipilih sebagai metode utama untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal ilmiah, laporan kebijakan, dan buku akademik (Ramadlani et al., 2023). Fokus utama

penelitian adalah mengevaluasi berbagai kebijakan yang telah diterapkan di sektor ekonomi hijau, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Data yang digunakan bersumber dari publikasi internasional dan nasional, yang memberikan wawasan mendalam tentang konteks global dan lokal. Analisis dilakukan secara sistematis untuk menemukan pola, hubungan, dan kesenjangan dalam literatur yang ada, yang kemudian menjadi dasar dalam mengembangkan sintesis temuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan metode kualitatif untuk menganalisis kebijakan ekonomi hijau dan pengaruhnya terhadap inovasi berkelanjutan. Pemilihan metode ini didasarkan pada luasnya cakupan literatur yang relevan dari jurnal, laporan kebijakan, dan buku akademik, yang memungkinkan identifikasi pola, tren, serta kesenjangan pengetahuan dalam topik yang dibahas. Objek penelitian mencakup sektor-sektor utama seperti energi terbarukan, transportasi berkelanjutan, dan pertanian, yang dipilih berdasarkan kontribusinya terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan. Sumber data yang digunakan diutamakan berasal dari publikasi terindeks internasional dan nasional untuk menjamin kualitas dan validitas analisis. Justifikasi penggunaan studi literatur sebagai metode utama adalah karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan kerangka konseptual yang komprehensif, mengingat keterbatasan akses terhadap data empiris langsung atau studi kasus terperinci. Pendekatan ini memberikan dasar teoretis yang kuat, meskipun tetap diperlukan data

empiris untuk memperkuat temuan di masa mendatang.

Proses penelitian dimulai dengan pemilihan literatur yang relevan berdasarkan kriteria tertentu, seperti fokus topik, cakupan geografis, dan kredibilitas sumber. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi isu-isu utama yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi hijau dan inovasi berkelanjutan. Penelitian ini juga memanfaatkan alat bantu bibliometrik untuk memetakan tren penelitian dan mengidentifikasi area yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Validitas penelitian dijaga dengan memastikan keberagaman sumber, mencakup perspektif yang berbeda, dan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana kebijakan ekonomi hijau dapat dioptimalkan untuk mendorong inovasi dan mencapai tujuan keberlanjutan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut hasil pembahasan dari studi literatur yang telah dilakukan yakni sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Kebijakan Ekonomi Hijau terhadap Inovasi Bisnis Berkelanjutan di Sektor Manufaktur

Penelitian yang dilakukan oleh Bukran dan Rizal Ramdani menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi hijau yang menggabungkan regulasi dan insentif ekonomi memiliki dampak signifikan dalam mendorong inovasi bisnis berkelanjutan di sektor manufaktur. Studi ini mengidentifikasi bahwa perusahaan yang menerapkan kebijakan ekonomi hijau

cenderung mengadopsi teknologi bersih, pendekatan desain ramah lingkungan, dan model bisnis baru yang lebih berkelanjutan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih mampu mengadaptasi kebijakan ini dibandingkan dengan usaha kecil dan menengah (UKM), yang menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya dan kesenjangan digital. Selain itu, peran teknologi digital sangat signifikan dalam mendukung inovasi, meskipun akses terhadap teknologi ini masih terbatas di kalangan UKM. Dengan demikian, rekomendasi yang diberikan mencakup pengembangan program dukungan khusus untuk UKM dan investasi dalam infrastruktur digital untuk memastikan adopsi yang lebih luas dari kebijakan ekonomi hijau (Bukran & Ramdani, 2024).

#### 2. Perkembangan Ekonomi Hijau di Indonesia dalam Perspektif Global: Analisis Bibliometrik dan Strategi Kebijakan

Penelitian Prita Prasetya dan Mochammad Mukti Ali menggunakan analisis bibliometrik untuk mengevaluasi tren penelitian tentang ekonomi hijau di Indonesia dibandingkan dengan tren global. Studi ini menemukan bahwa meskipun ekonomi hijau telah menjadi agenda utama, terdapat kesenjangan dalam literatur terkait aspek seperti keuangan hijau, ekonomi sirkular, dan dampak sosial-ekonomi dari transisi ke ekonomi hijau. Dengan menggunakan data dari 195 jurnal yang terindeks di Scopus, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi internasional dan penelitian interdisipliner dapat memperkuat kontribusi Indonesia dalam ekonomi hijau global. Selain itu, peningkatan investasi dalam penelitian dan

pengembangan dianggap sebagai langkah strategis untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam pengembangan ekonomi hijau di Indonesia (Dira et al., 2023).

### **3. Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau, dan Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Penelitian Ely Fitri Wahyuni, Syamsul Hilal, dan Madnasir mengkaji keterkaitan antara etika kerja Islam, ekonomi hijau, dan kesejahteraan masyarakat di Desa Labuhan Baru. Studi ini menemukan bahwa masyarakat desa, yang mayoritas bekerja sebagai petani karet, telah mengadopsi prinsip-prinsip etika kerja Islam dalam praktik ekonomi mereka. Hal ini tercermin dari upaya mereka untuk memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan sesuai dengan ajaran Islam. Namun, tingkat pendidikan formal yang rendah menjadi tantangan utama dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan hijau. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pendidikan berbasis komunitas dan pelatihan teknis untuk mendukung transisi masyarakat menuju ekonomi hijau yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Wahyuni et al., 2022).

### **4. Peluang Ekonomi Hijau dan Keterampilan Hijau Menuju Netral Karbon Indonesia Tahun 2060**

Penelitian Erwinsyah membahas bagaimana ekonomi hijau dapat menjadi katalis dalam mencapai target netral karbon Indonesia pada tahun 2060. Studi ini menunjukkan bahwa ketersediaan keterampilan hijau di Indonesia masih sangat terbatas, yang menghambat kemampuan tenaga kerja dalam mendukung transisi ke ekonomi hijau. Selain itu, kebijakan yang ada saat ini

belum sepenuhnya mendukung pengembangan tenaga kerja dengan keterampilan hijau. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program pelatihan kerja hijau yang terintegrasi dengan kebutuhan pasar, serta pengembangan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, Indonesia dapat memanfaatkan peluang ekonomi hijau secara maksimal untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (Erwinsyah, 2021).

### **5. Pengaruh Investasi dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Provinsi Kalimantan Timur**

Penelitian Aldy Friyatna Dira dan timnya menganalisis hubungan antara investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan pertumbuhan ekonomi hijau di Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi di sektor ekonomi hijau, seperti infrastruktur ramah lingkungan dan teknologi bersih, memiliki dampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Selain itu, IPM yang mencakup indikator seperti kesehatan, pendidikan, dan tingkat pendapatan juga menjadi faktor penting dalam mendorong keberlanjutan ekonomi. Penelitian ini menyoroti perlunya kebijakan yang mendukung investasi strategis di sektor hijau, sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan dan layanan kesehatan yang lebih baik. Strategi ini diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi hijau di Kalimantan Timur dan wilayah lainnya di Indonesia (Dira et al., 2023).

Hasil studi literatur dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa kebijakan

ekonomi hijau memiliki potensi besar dalam mendorong inovasi berkelanjutan dan mencapai pembangunan berkelanjutan. Kebijakan ini memberikan kerangka regulasi yang mendukung adopsi teknologi ramah lingkungan, model bisnis baru, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Penelitian dari berbagai sektor seperti manufaktur, pertanian, dan infrastruktur menunjukkan bahwa kombinasi antara regulasi, insentif ekonomi, dan pendidikan menjadi strategi yang efektif dalam menggerakkan transformasi menuju ekonomi hijau. Namun, tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan sumber daya, kesenjangan teknologi, dan tingkat pendidikan formal yang rendah, terutama di kalangan UKM dan masyarakat pedesaan. Analisis ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik yang mencakup peningkatan investasi, penguatan pendidikan, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk mengatasi kendala yang ada.

Pengembangan keterampilan hijau menjadi fokus penting dalam berbagai penelitian, terutama dalam mendukung target jangka panjang seperti netral karbon pada tahun 2060. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan IPM melalui pendidikan, layanan kesehatan, dan standar hidup yang lebih baik dapat mempercepat adopsi ekonomi hijau di berbagai wilayah. Selain itu, teknologi digital seperti IoT dan AI dapat menjadi alat yang kuat dalam meningkatkan efisiensi dan mengurangi dampak lingkungan, meskipun akses terhadap teknologi ini perlu diperluas. Dengan menciptakan kebijakan yang adaptif dan berbasis bukti, pemerintah dapat

memastikan bahwa ekonomi hijau tidak hanya menjadi solusi lingkungan tetapi juga strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Studi literatur ini menegaskan bahwa kebijakan yang dirancang dengan baik memiliki kapasitas untuk mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam satu kerangka pembangunan yang berkelanjutan.

#### **D. Simpulan**

Kebijakan ekonomi hijau merupakan strategi krusial dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya mempertimbangkan aspek lingkungan, tetapi juga kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil studi literatur, kebijakan yang mengintegrasikan regulasi, insentif ekonomi, dan pendidikan mampu mendorong inovasi berkelanjutan di berbagai sektor, seperti manufaktur, infrastruktur, dan pertanian. Peningkatan keterampilan hijau serta pemanfaatan teknologi digital menjadi elemen penting dalam mempercepat transisi menuju ekonomi hijau. Selain itu, peran investasi strategis dan kolaborasi antar pemangku kepentingan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, terutama di wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam besar. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital, keterbatasan pendidikan formal, dan resistensi terhadap perubahan memerlukan perhatian serius untuk memastikan keberhasilan implementasi kebijakan ini.

Untuk mencapai tujuan jangka panjang seperti netral karbon pada tahun

2060, pemerintah dan masyarakat harus mengadopsi pendekatan yang holistik dan berbasis bukti. Pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kebutuhan lokal menjadi prioritas utama. Selain itu, kebijakan yang mendukung adopsi teknologi hijau dan investasi di sektor ramah lingkungan perlu diperluas untuk memberikan dampak yang lebih luas. Dengan upaya yang terkoordinasi, kebijakan ekonomi hijau dapat menjadi solusi yang tidak hanya mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat daya saing nasional dalam ekonomi global yang semakin berorientasi pada keberlanjutan.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana kebijakan ekonomi hijau dapat mendorong inovasi berkelanjutan dan pembangunan ekonomi yang ramah lingkungan. Namun,

untuk memastikan implementasi yang efektif, diperlukan langkah-langkah praktis seperti peningkatan investasi dalam infrastruktur hijau, penyediaan pelatihan keterampilan hijau yang terintegrasi, dan penguatan kerja sama antara sektor publik dan swasta. Implikasi praktis dari studi ini menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi hijau perlu dilengkapi dengan strategi berbasis data empiris untuk mengidentifikasi faktor keberhasilan dan kendala di berbagai sektor dan wilayah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan analisis data kuantitatif dan studi kasus, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih terukur tentang dampak kebijakan ini terhadap sektor-sektor tertentu. Selain itu, eksplorasi terhadap mekanisme insentif inovasi di tingkat lokal dan nasional dapat membantu dalam merancang kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan tantangan regional.

### E. Daftar Pustaka

- Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S).  
<https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1905>
- Aprianti, Y., Gani, I., Ningtias, N., & Mulawarman, U. (2023). Penyuluhan Investasi Hijau dalam mendukung Ibu Kota Negara Nusantara. *Jurnal Dikemas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1).
- Auliya, F. N., & Nurhadi, N. (2023). Towards A Sustainable Green Economy: Challenges And Opportunities For Long-Term Environmental And Economic Stability. *Pengabmas Nusantara*, 5(2).
- Bukran, B., & Ramdani, R. (2024). PENGARUH KEBIJAKAN EKONOMI HIJAU TERHADAP INOVASI BISNIS BERKELANJUTAN DI SEKTOR MANUFAKTUR. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Economist*, 1(3), 35–42.  
<https://e.journal.titannusa.org/index.php/economist>
- Dahlan, M. Z. (2022). Kajian Kebijakan Infrastruktur Hijau: Studi Kasus Kawasan Cekungan Bandung. *Jurnal Arsitektur Lansekap*.



- <https://doi.org/10.24843/jal.2022.v08.i02.p15>
- Dira, A. F., Utomo, K. P., Bangun, M. F. A., Pramularso, E. Y., & Syarief, F. (2023). Pengaruh Investasi dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekombis Review*, 11(2), 1437–1446. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i12>
- Erwinsyah, E. (2021). PELUANG EKONOMI HIJAU DAN KETRAMPILAN HIJAU MENUJU NETRAL KARBON INDONESIA TAHUN 2060. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(2). <https://doi.org/10.30998/jabe.v8i2.11621>
- Kemenkeu. (2021). Ekonomi Hijau untuk Masa Depan Peradaban. *Media Keuangan*, XIV(163).
- Kurniasari, Nia. (2022). Model Kerjasama Regional Pengelolaan DAs Cimanuk untuk Keberlanjutan Produktivitas Waduk Jatigede Provinsi Jawa Barat. *Repository.Ipb.Ac.Id*.
- Kusumawardhana, I. (2023). A DYNAMIC SYSTEM APPROACH: MODALITAS KONTROL PEMERINTAH TERHADAP AGENDA PEMBANGUNAN DI NEGARA BERKEMBANG. *TheJournalish: Social and Government*, 4(2). <https://doi.org/10.55314/tsg.v4i2.478>
- Maulita, M. (2022). PENGARUH TEKANAN REGULASI TERHADAP INOVASI TEKNOLOGI HIJAU DAN KINERJA EKONOMI PADA INDUSTRI PELAYARAN DI SAMARINDA. *Sebatik*, 26(2). <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2028>
- PANJAITAN, B. D. (2023). MENUJU EKONOMI HIJAU: SKEMA PEMBIAYAAN PERUSAHAAN DALAM KASUS KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI INDONESIA. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4170>
- Puro, S., Nurmawati, B., Maria, K., & Balapadang, D. (2023). Pemetaan Kondisi Sarana Prasarana Desa Surya Bahari Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(10). <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i10.600>
- Rahmayani, D., Yuliani, R., Kristanti, N. R., Marpaung, G. N., Supriyadi, A., & Nuurfauzi, M. (2022). PENINGKATAN KAPABILITAS GREEN ECONOMY DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36289>
- Ramadlani, A. S., Fajri, N., & Santos, E. D. A. Dos. (2023). STUDI LITERATUR: STRATEGI KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MASYARAKAT. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(1). <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v6i1.11010>
- Setiawan, M. R., Hardiana, A., & Rahayu, P. (2023). Fungsi ekonomi hutan kota (studi kasus: Hutan Kota Sangga

- Buana, Lebak Bulus, Jakarta). *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 18(1). <https://doi.org/10.20961/region.v18i1.47791>
- Wahyuni, E. F., Hilal, S., & Madnasir, M. (2022). Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3). <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6594>
- Wijaya, A. B. D., & Sari, N. K. (2023). Ekonomi Hijau Dalam Strukturasi Hukum Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup. *Lex Economica Journal*, 01(02).
- Yufuai, M. C., Nurrochmat, D. R., & Suyanto, S. (2021). EVALUASI RENCANA AKSI MITIGASI DENGAN PENDEKATAN EKONOMI HIJAU DI KABUPATEN JAYAPURA. *RISALAH KEBIJAKAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan*, 8(1). <https://doi.org/10.29244/jkebijakan.v8i1.31963>
- Yuwan Ferdiana Ilahi, Nur Asnawi, & Ceta Indra Lesmana. (2023). Hubungan Kinerja Green Banking Terhadap Perkembangan Pembangunan Ekonomi Negara Secara Berkelanjutan. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 4(2). <https://doi.org/10.51339/nisbah.v4i2.1071>